

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian di kemudian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Marginalisasi di Desa Tanjung Putus disebabkan oleh beberapa faktor sosial dan ekonomi yakni: a) Faktor kedatangan etnik pendatang yang meninggirkan etnik Melayu sebagai etnik tuan rumah, b) penghasilan yang rendah sehingga mengakibatkan etnik Melayu menjual tanah dan pindah ke tempat yang baru, c) *stereotype* etnik Melayu malas dengan banyak duduk santai di kedai kopi sambil bercerita dan membaca koran, d) adanya penguasaan sumber daya lahan pertanian yang dilakukan oleh etnik pendatang di Desa Tanjung Putus. Situasi ini mempengaruhi terjadinya marginalisasi di kalangan etnik Melayu di Desa Tanjung Putus.
2. Strategi yang dilakukan etnik Melayu mempertahankan identitasnya dengan cara: a) menggunakan bahasa dan *logat* Melayu dan penanaman nilai budaya sejak kecil, b) melestarikan budaya Melayu seperti tepung tawar dan pakaian adat Melayu, c) serta penguatan dari segi agama dengan membangun, d) memanfaatkan masjid sebagai sarana pengembangan ilmu agama.
3. Strategi etnik Melayu menghadapi marginalisasi dari aspek sosial dan ekonomi dengan cara: a) peningkatan pendidikan, b) peningkatan keterampilan dan layanan kesehatan, c) penguatan dari kebudayaan dan kearifan lokal melalui nilai-nilai budaya dan petuah etnik Melayu.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian Marginalisasi Etnik Melayu Di Desa Tanjung Putus, yang telah teruji memiliki implikasi yang digunakan dalam penanganan

marginalisasi Etnik Melayu di Desa Tanjung Putus. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan persoalan marginalisasi agar memperoleh informasi dan data yang akurat mengenai marginalisasi etnik Melayu di Tanjung Putus.
2. Marginalisasi etnik Melayu di Desa Tanjung Putus ini merujuk pada teori Janice Perlman sebagai teori utama untuk melihat marginalisasi etnik Melayu yang dipengaruhi oleh terpinggirkan secara sosial seperti anggapan negatif (*stereotype*) dan secara ekonomi berupa pemikiran ulang mata pencaharian dan aset seperti tanah dan rumah yang saat ini mayoritas dimiliki etnik pendatang.
3. Dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengatasi berbagai macam persoalan yang terjadi di Desa Tanjung Putus, namun temuan peneliti diharapkan terlihat adanya upaya dari tokoh-tokoh masyarakat untuk merubah cara pandang dan kegiatan masyarakat etnik Melayu untuk mempertahankan tempat tinggal mereka agar tidak termarginalkan.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian di atas mengenai Marginalisasi etnik Melayu di Desa Tanjung Putus, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar peran Camat dan Kepala Desa Tanjung Putus agar melakukan diskusi secara berkala untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat etnik Melayu agar tidak terjadinya marginalisasi.
2. Agar etnik Melayu tidak menjual tanah mereka kepada etnik pendatang dengan lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
3. Agar adanya lembaga adat Melayu khusus di Desa Tanjung Putus untuk melestarikan identitas Melayu agar tidak hilang di tengah era globalisasi, teknologi dan etnik pendatang.